

## **Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

**Andre Nurdiansyah<sup>a,1\*</sup>, Agus Gunawana<sup>a,2</sup>, Mia Zultrianti Sari<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Kuningan, Indonesia

<sup>1</sup> nurdiansyahandre49@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 11 Desember 2023;*

*Revised: 20 Desember 2023;*

*Accepted: 28 Desember 2023.*

Kata-kata kunci:

Media Pembelajaran;

Teka-Teki Silang;

Hasil Belajar;

Ilmu Pengetahuan Alam.

### ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah media pembelajaran teka-teki silang belum pernah digunakan dan pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga kurangnya antusias siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam kelas IV yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Studi Quasi Eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes terdiri dari Pretest dan Posttest. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t dan n-gain). Hal ini menunjukkan hasil analisis uji t bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan uji n-gain yang menunjukkan peningkatan dengan kategori tinggi. Maka dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindangsari dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang.

### Keywords:

*Learning Media;*

*Crossword Puzzle;*

*Learning Results;*

*Natural Sciences.*

### ABSTRACT

***The Influence Of Crossword Puzzle Learning Media on Fourth Grade Learning Outcomes In Science Learning.*** *The background to this research is that the crossword puzzle learning media has never been used and learning is still teacher-oriented, resulting in a lack of student enthusiasm for learning Natural Sciences. This research aims to determine the effect of crossword puzzle learning media on student learning outcomes in class IV natural science learning, totaling 36 students. This research uses a Quasi Experimental Study method. The instrument used in this research was a written test in the form of multiple choices. The test consists of a Pretest and Posttest. The data analysis technique for this research uses normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (t and n-gain tests). This shows the results of the t test analysis that the calculated t is greater than the t table and the n-gain test shows an increase in the high category. Thus, the conclusion of this research can be stated that there are differences and improvements in the learning outcomes of class IV students at Sindangsari State Elementary School using crossword puzzle learning media.*

Copyright © 2023 (Andre Nurdiansyah,dkk). All Right Reserved

How to Cite : Nurdiansyah, A., Gunawana, A., & Sari, M. Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i2.1826>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hidayat & Abdilah, 2019). Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Proses pendidikan sangat memerlukan komponen-komponen yang dapat menunjang pelaksanaannya. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 7 komponen, yaitu: (1) Pendidik, (2) Peserta Didik, (3) Metode Pendidikan, (4) Materi Pendidikan, (5) Lingkungan Pendidikan, (6) Alat Pendidikan, dan (7) Evaluasi Pendidikan. Pendidikan yang berkaitan erat dengan proses penyaluran pengetahuan haruslah mendapat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Peranan seorang guru sangat penting dalam pendidikan, guru bertugas mengarahkan siswa, sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Guru memiliki peranan yang penting dilingkungan sekolah. Di antara beberapa peranan guru ialah guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tugas guru sebagai sumber belajar dan fasilitator mengharuskan guru untuk menyiapkan semua kebutuhan siswa dalam hal sumber belajar. Peranan guru sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat belajar lebih banyak dari guru. Salah satunya adalah media pembelajaran (Maimunawati, S. dan Alif, M., 2020).

Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan minat atau motivasi siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan media yang menarik akan memunculkan rasa semangat siswa dalam belajar. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat meumbuhkan minat siswa dalam belajar. dapat juga untuk mempermudah proses pembelajaran didalam kelas, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan dapat membantu siswa agar bisa konsentrasi dalam belajar. maka tujuan yang paling penting dari media pembelajaran ini adalah untuk membantu guru dalam menerapkan dan menyampaikan materi kepada siswa agar tetap relevan dan disenangi oleh siswa.

Teka-teki silang adalah salah satu alternatif media dalam kegiatan pembelajaran. Teka-teki silang awalnya adalah sebuah permainan yang berbentuk susunan kotak-kotak yang diberi nomor dengan dapat setiap satu kotaknya diisi dengan satu huruf sehingga menjadi suatu kata, yang di tempatkan secara horizontal (mendatar) atau vertikal (menurun). Teka-teki silang dapat bermanfaat di dalam proses pembelajaran. Manfaatnya yaitu; 1) Dapat mengasah daya ingat siswa mengenai materi tertentu.

2) Ketika teka-teki disodorkan, anak akan menyisir semua pengalaman pengalamannya hingga waktu itu.3) Belajar klasifikasi, 4) Mengembangkan kemampuan analisa, 5) Menghibur, 6) Merangsang kreativitas (Ghannoe dalam Nisa dkk, 2019).

Menurut penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Juhaeni dkk yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangan Tumbuhan” (2022) jenis penelitian yang digunakan oleh Juhaeni dkk yakni penelitian Pre eksperimen, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Juhaeni dkk menunjukkan bahwa media pembelajaran teka-teki silang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA materi perkembangan tumbuhan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yaitu sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar. Namun, penelitian tersebut tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang, terutama pada subjek penelitian, objek penelitian, materi ajar, dan lokasi penelitian. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh pengaruh teka-teki silang sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara siswa kelas IV SD Negeri Sindangsari pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan menemukan permasalahan diantaranya, media teka-teki silang belum pernah digunakan pada pembelajaran IPA, pembelajaran masih berorientasi pada guru, kurangnya antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa juga kesulitan dalam memahami materi karena banyaknya yang harus dibaca dan dihafalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah teka-teki silang memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada muatan IPA di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA”.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2015) Pendekatan ini sebagai pendekatan ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk desain diantaranya yaitu, *Pre-experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. *Quasi Eksperimental Design* bagian dari penelitian kuantitatif yang dimana pengambilan sampel pada penelitian tidak diambil secara acak. Desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok pada penelitian kuasi eksperimen, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan tidak menggunakan media pembelajaran. Sedangkan kelompok satunya menjadi kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan menggunakan media teka-teki silang. Secara prosedur penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian *quasi eksperimen tipe nonequivalent control group designe*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran teka-teki silang. Berikut merupakan tabel desain penelitian *nonequivalent control group designe*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis berupa soal PG 20 butir soal *pretest* dan 20 butir soal *posttest* yang dimana soal tersebut telah dilakukan tahap uji instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji

---

prasyarat statistik dengan tahapan: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji n-gain. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari yang beralamat di Jalan Eyang Hasan Maulani, Sindangsari, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45573. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sindangsari tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri 2 kelas dengan jumlah total siswa 36 pada siswa kelas IV. Siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan media pembelajaran buku teks yang berjumlah 16 siswa.

### Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan serta perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan media teka-teki silang dengan kelas yang menggunakan buku teks. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari pada kelas IVA dan IVB pada pelajaran IPA semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini, perbedaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen yang menggunakan media teka-teki silang maupun di kelas kontrol yang tidak menggunakan media teka-teki silang.

Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa, langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan *pretets* kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil *pretets* pada kelas memperoleh total 920, rata-rata sebesar 45,6, standar deviasi sebesar 9,71 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Serta hasil tersebut tidak jauh berbeda dari kelas kontrol yang memperoleh nilai total 745, rata-rata 56,56, standar deviasi 9,85 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 30. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Dari data tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 1. Data Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	<i>Prostest</i>		Keterangan
	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	
Eksperimen	-84,44	0.10	Berdistribusi Normal
Kontrol	-80,21		Berdistribusi Normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Data *pretest* untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai  $X^2_{hitung} = -94,22$  dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} = -76,44$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $db = 2$ ) memperoleh nilai  $X^2_{tabel} = 0,10$ . Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dimana menggunakan rumus F yang memperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,02$  dan  $F_{tabel} = 4,13$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya data bersifat homogen.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda, dan memiliki data yang berdistribusi normal serta data yang homogen. Selanjutnya adalah memberikan perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang. Berbeda halnya dengan kelas kontrol, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan buku teks, maka setiap kelas di berikan test akhir. Adapun hasil test akhir yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan media teka-teki silang mendapatkan nilai total 1695, rata-rata sebesar 84,4, standar deviasi 8,68 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan di kelas kontrol yang menggunakan media buku teks memperoleh nilai total 1105, rata-rata sebesar 69,1, standar deviasi 9,47 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dari data tersebut dilakukan uji

normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 2. Uji Normalitas *Prostest*

Kelas	<i>Prostest</i>		Keterangan
	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	
Eksperimen	-84,44	0.10	Berdistribusi Normal
Kontrol	-80,21		Berdistribusi Normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-square* dan setelah dihitung maka hasil *prostest* untuk kelas eksperimen mendapatkan  $X^2_{hitung} = -84,44$  dan kelas kontrol  $X^2_{hitung} = -80,21$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $db = 2$ ) memperoleh nilai  $X^2_{tabel} = 0,10$ . Maka data tersebut dapat dinyatakan normal karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kedua data tes awal dan tes akhir pada masing-masing subjek penelitian berdistribusi normal. Maka uji selanjutnya adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji F.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Data	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pretest	Eksperimen	91,05	1,02	4,13	Homogen
	Kontrol	89,58			
Prostest	Eksperimen	72,30	1,25		Homogen
	Kontrol	90,73			

Berdasarkan tabel tersebut maka uji homogenitas menggunakan uji F memperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,25$  dan  $F_{tabel} = 4,13$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya data bersifat homogen. Setelah mengetahui data *pretest* dan *prostests* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Prasyarat uji hipotesis adalah data populasi harus berdistribusi normal dan homogen maka dalam penelitian ini data *pretest* dan *prostest* telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama adalah uji t menggunakan *Independent Sample T Test* yaitu untuk menguji hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Kelas	Rata-Rata	Varians	Jumlah Siswa	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Eksperimen	84,4	72,30	20	5,15	1,69092
Kontrol	69,1	90,73	16		

Hasil analisis pada test akhir diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,15$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,69$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini menunjukkan  $H_1$  di terima. maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan siswa yang menggunakan media buku teks. Pengujian hipotesis yang kedua yaitu dengan n-gain untuk menguji hipotesi yang berbunyi “terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang”.

Tabel 5. Uji N-gain

Kelas	Pretest	Prostest	Gain	N-gain	Kriteria
Eksperimen	45,6	84,4	38,75	0,73	Tinggi
Kontrol	46,1	69,1	22,5	0,42	Sedang

Hasil perhitungan N-gain pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,73 dan hasil uji N-gain kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,42. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen berada pada kategori “tinggi” dikarenakan kriteria dalam penerimaan n-gain lebih 0,70 dan peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol berada pada kategori “sedang” dikarenakan kriteria dalam penerimaan n-gain kurang dari 0,70 dan lebih dari 0,30. Maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dengan siswa yang menggunakan media buku teks. Hasil penelitian ini terbukti dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Menurut Indarto & Angga dalam (Jauhaeni dkk, 2022) Teka-Teki Silang (TTS) adalah media yang berisikan kotak-kotak kosong yang dilengkapi suatu jawaban didalamnya yang dapat menarik perhatian siswa. Teka-teki silang dapat menjadi salah satu alternatif media dalam kegiatan pembelajaran. Teka-teki silang awalnya adalah sebuah permainan yang berbentuk susunan kotak-kotak yang diberi nomor dengan dapat setiap satu kotaknya diisi dengan satu huruf sehingga menyusun sebuah kata, yang di tempatkan secara horizontal (mendatar) atau vertikal (menurun).

Selain itu pada pelaksanaan penelitian, peneliti juga menemui kendala yang terjadi di lapangan, kendala yang ditemui yaitu terdapat siswa pendiam kurang berinteraksi dengan siswa lain dan sehingga siswa tersebut kurang aktif saat diskusi kelompok dalam mengerjakan teka-teki silang. Memerlukan waktu yang panjang dalam mengisi teka-teki silang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pengujian hipotesis yang diperoleh dari hasil *pretets* dan *prostest* pada pembahasan di bab sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sindangsari pada pembelajaran IPA dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen yang menggunakan media teka-teki silang dengan kelas kontrol yang menggunakan media buku teks. 2) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antera kelas eksperimen yang menggunakan media teka-teki silang dan kelas kontrol yang menggunakan media buku teks.

## Referensi

- Amalia, N., Cahyaningsih, U. & Kurnio, Y. D. (2021). Studi Literatur: Teka Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Pendidikan*.
- Ananda, R. & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). *Medan*. CV. PUSDIKRA MJ.
- Arifin, Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teeoritis Praktisi Pendidikan* . Jakarta , Bumi Aksara .
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. Vol. 4, No. 2. *Pendidikan*.
- Hanggara, A. (2018). *Dasar-Dasar Statistika Manual dan SPSS*. Bandung , Mujahid Press.
- Hidayat, R. & Abdilah. (2019). *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Juhaeni., Wiji, S., Wadud, A. J., Hadi, S., Azizah, I. N. & Safruddin. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. Vol 2, No, 6. *Pendidikan*.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur, Bintang Sutabaya.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang. Ediide Infografiak.
- Maemunawati, S. & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. *Banten*, 3M Media Karya Serang.
- Prasasti, P. A. T. & Listiani, I. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Sains SD*. Madiun, UNIPMA Press.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Vol. 2, No. 1. *Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung, Alfabeta .
- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Vol. 6, No. 1. *Pendidikan*.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N. & Pujianita. S. (2020). Faktor-Faktor Determinasi Hasil Belajar Siswa. *Jakarta*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zaki, A. & Yusri, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. Vol. 7, No. 2. *Pendidikan*.
- Zamzani, Nur B. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Kalukuang Kecamatan Borombong Kabupaten Gowu. *Skripsi*.